

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PETA DAN GAMBAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI 02 MUARA PANAS KECAMATAN BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK

Oleh: Fidrawati
Guru SD Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

Abstract

Effort improve result learn student by using map media and Picture at subject of IPS in SDN 02 Muara panas of the fifth class, bukit sundi subdistricts in solok regency.

Media very needed study to especially study of IPS do not monotone and drag on. Picture and map represent one of the media study of which can used to water down student comprehend Lesson of IPS. Pleasant study will generate separate fascination to student so that/ to be study take place better and can reach the target of which is expected. problems which is raised in this research is do usage of map media and picture can improve result learn student at subject of IPS in struggle items all area figure fight against colonization of Dutch and Japan at student class V SDN 02 Muara panas of the fifth class, bukit sundi subdistricts in solok regency.

research which is writer use is method research of class action that is a study done/conducted by research which also as class teacher to improve; repair performance in order to improving result learn which with quality, this research procedure is done/conducted in two cycle, every cycle divided to become four activity type that is planning phase, execution, and observation of reflex. in activity of research of writer cooperate with collage as observer.

Keywords: media study, research

PENDAHULUAN

Guru sangat berperan penting dalam pembelajaran, sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pendidik dan pembimbing. Guru harus mempunyai 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogic yaitu menguasai ilmu mendidik, kompetensi kepribadian yang matang dan bisa menjadi teladan bagi siswa, kompetensi sosial dengan lingkungan sekolah dan masyarakat, kompetensi profesional dalam menyelesaikan administrasi pengajaran. Zulfandi (2007:46) dalam bukunya mengatakan guru yang mencerahkan adalah guru yang dihormati oleh siswa karena kreativitas dan prinsip-prinsip kepemimpinan yang dimilikinya. Sehingga murid-muridnya akan memberikan penghormatan yang besar kepada gurunya. Prinsip-prinsip kepemimpinan yang harus dimiliki oleh guru yang mencerahkan adalah persuasi mengajak kepada yang lebih baik, kesabaran, kelembutan, mau diajar, sikap menerima atau ikhlas, kemurahan, pengenalan, disiplin, konsisten dan integritas.

Dalam proses belajar mengajar, diperlukan kreatifitas dari seorang guru agar proses belajar

mengajar berjalan dengan lebih menyenangkan. Salah satu cara adalah dengan penggunaan media dan metode pembelajaran yang bervariasi karena termasuk kompetensi profesional guru. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan dari belajar itu sendiri yaitu untuk membentuk pribadi yang mandiri dan merubah tingkah laku pada diri seseorang.

Belajar juga adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang dan berlaku dimana saja dan kapan saja. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI nomor 20 tahun 2003 berbunyi:

Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, beilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional itu, dirasa perlu peningkatan mutu pendidikan disemua bidang ilmu dan setiap jenjang pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dan penguasaan materi oleh siswa ditentukan oleh faktor guru yang berkualitas. Oleh sebab itu peran guru sangat besar dalam menciptakan situasi belajar yang mendukung proses berfikir dan mengemukakan pendapat. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru harus mempunyai strategi dalam penyampaian materi pelajaran. Dengan strategi tersebut guru mempunyai pedoman berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat ditempuh sehingga dapat berlangsung dengan teratur, sistematis, terarah, lancar, dan efektif.

Pada dasarnya pendidikan dan pengajaran menurut Depdiknas (2003:8) memiliki arti yang berbeda. Pendidikan bertujuan membentuk pribadi anak agar matang, dewasa, mandiri, dan tidak tergantung kepada orang lain. Sedangkan pengajaran adalah pemberian ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan agar anak menjadi cerdas emosionalnya.

Pada hakekatnya, penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan semua satuan pendidikan yang di tentukan oleh faktor guru di samping unsur-unsur lainnya. Kualitas kemampuan guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Dapat dipastikan guru yang semakin bermutu, semakin besar manfaatnya bagi perkembangan siswa dan masyarakat. Guru yang diharapkan dapat mengembangkan tugas tersebut tidak hanya memiliki mutu yang tinggi, tetapi juga memiliki motivasi yang baik. Hal ini disebabkan karena guru memiliki peranan sentral dalam pendidikan, agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan profesinya, guru yang baik tidak hanya dituntut hanya mampu menguasai materi pelajaran dan metode belajar, tetapi mereka juga harus mampu melakukan penilaian.

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang diajarkan di sekolah dasar. Mata pelajaran sejarah di sekolah dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Karena mata pelajaran sejarah ruang lingkupnya sangat luas. Mata pelajaran sejarah yang diajarkan di sekolah dasar berisikan cerita atau peristiwa-

peristiwa yang terjadi pada masa lampau dalam jangka waktu yang lama, siswa tidak mengalami secara langsung peristiwa tersebut. Di samping itu siswa juga di tuntut untuk menghafal Bulan, tanggal, tahun kejadian dan tempat kejadian, sehingga mata pelajaran sejarah disekolah-sekolah sering dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, monoton dan membosankan.

Untuk mengatasi agar pengajaran sejarah tidak monoton dan lebih bervariasi maka dapat digunakan media pengajaran bagi mata pelajaran sejarah. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran mata pelajaran sejarah ini adalah untuk memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi keterbatasan ruang. Seorang guru harus mempunyai inovasi-inovasi dan prinsip pendidikan yang baik agar tercapai tujuan pendidikan dan siswa lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran.

Media pengajaran sangat di perlukan agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak membosankan dan menarik bagi siswa. Media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah siswa memahami pelajaran IPS khususnya tentang pelajaran sejarah dengan menggunakan media peta dan gambar.

Pengertian media sendiri adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa menurut Heinich dalam Arsyad (2009:4), dijelaskan bahwa media adalah sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely dalam Sanjaya, *A medium conceived, is any person, material or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude*, media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. (Sanjaya, 2006:163).

Jadi, pengertian media tersebut sangat luas dimana dijelaskan sebagai alat yang biasa digunakan untuk penyampaian informasi kepada pendengar dengan berbagai cara. Media pengajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan media peta terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPS sejarah kelas V di SDN 02 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS sangat perlu dilakukan oleh guru karena berdasarkan pengalaman penulis di SDN 02 Muara Panas, dalam mata pelajaran IPS masih menunjukkan kekurangan dalam penguasaan materi pembelajaran, ini disebabkan karena ketidakmampuan guru untuk lebih kreatif memotivasi siswa dalam pembelajaran. Siswa hanya menjadi pendengar yang baik tanpa dapat menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tingkat penguasaan materi oleh siswa maksimal 175% tetapi ternyata hanya di bawah 50% untuk itu harus dilakukan penelitian untuk memecahkan masalah/permasalahan ini dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas dengan cara penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan PBM guru kelas harus mengajar 5 mata pelajaran yaitu: Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan pendidikan kewarganegaraan.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas terlihatlah beberapa masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran awal mata pelajaran IPS hanya 8 orang dari 22 siswa kelas V SD Negeri 02 Muara Panas yang mencapai tingkat penguasaan materi. Dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung jarang siswa bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru walaupun kenyataannya materi itu tidak dimengerti. Hal ini disebabkan karena siswa mudah jenuh dengan pelajaran yang disajikan dan guru tidak menggunakan media pembelajaran.
2. Guru kurang kreatif memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Hal ini karena beberapa faktor, yaitu sumber belajar, alat dan sarana, kemampuan guru menggunakan media pembelajaran, serta taraf pemahaman masing-masing siswa dalam belajar dan sebagainya, sehingga

menyebabkan perbedaan terhadap konsep dan hasil belajar siswa dalam belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui langkah pembelajaran dengan menggunakan media peta dan gambar dalam mata pelajaran IPS kelas V SDN 02 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan media peta dan gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas V di SD Negeri 02 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Yang dilaksanakan dalam kelas, tempatnya di SDN 02 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, mulai tanggal 1 Maret sampai dengan 30 April selama 2 bulan.

Penelitian yang saya lakukan didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Sejalan dengan itu, Sanjaya (2009:15) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Bagaimana seorang guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran dan mengamati berbagai pengaruh yang ditimbulkannya.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya, dan bagaimana seorang guru meningkatkan kemampuan siswanya dengan berbagai cara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum pembelajaran di mulai, guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di buat dengan menggunakan media peta dan gambar. Guru mengawali pembelajaran dengan mengadakan pendahuluan yaitu memberikan appersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin di capai pada pelajaran IPS dengan materi “ pejuangan melawan penjajah pada masa

penjajahan Belanda”, dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Kemudian guru menyajikan informasi kepada siswa dengan menjelaskan materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru dan siswa melakukan Tanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru. Setelah beberapa pertanyaan terjawab, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Setelah itu setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Setelah diskusi guru mulai memajang peta dan gambar yang menggambarkan perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan dari tangan penjajah yaitu Belanda. Siswa mulai tertarik memperhatikan peta di depan kelas dan guru

menjelaskan. Setelah memberikan penjelasan guru meminta siswa untuk menuliskan sejarah perjuangan yang telah dijabarkan oleh guru dengan bahasa mereka sendiri. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kemudian satu persatu siswa disuruh ke depan kelas untuk membacakan hasil kesimpulan yang ditulisnya disertai dengan menggunakan peta dan gambar. Setiap siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan

Selama proses belajar mengajar berlangsung peneliti melakukan observasi dengan mengamati dan mengisi lembar observasi pembelajaran kelas dan aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan media peta dan gambar.

Tabel Rambu-Rambu Keberhasilan Mengajar Guru

No	Aspek-aspek yang diamati	Indikator	SB	B	C	K	Sk
1	Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan	a. memilih bahan pembelajaran yang sesuai b. merumuskan tujuan khusus pembelajaran	√	√			
2	Memilih dan mengorganisasikan materi, media dan sumber pelajaran	a. mengorganisaikan materi b. menentukan media/alat bantu c. menentukan sumber belajar	√ √	√			
3	Merancang skenario pembelajaran	a. menentukan jenis kegiatan belajar b. menyusun langkah-langkah pembelajaran c. menyediakan pertanyaan bimbingan	√ √	√			

Ketrangan:

- SB : Sangat Baik (5)
- B : Baik (4)
- C : Cukup (3)
- K : Kurang (2)
- SK : Sangat Kurang (1)

$$A = 5 \times 5 = 25$$

$$B = 3 \times 4 = \underline{12} + 37$$

Jadi, jumlah yang dinilai semua = $8 \times 5 = 40$
 = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} = \frac{35}{40} \times 100\%$

$$\text{Penentuan Skor} = \frac{3500}{40} = 92,5$$

Berdasarkan tabel diatas aspek/ indicator yang mendapatkan kriteria sangat baik diantaranya memilih bahan pembelajaran yang sesuai, menentukan media/alat bantu, Menentukan sumber belajar, Menentukan jenis kegiatan belajar (25 x

100% : 40) sebesar 62,5% dan yang mendapatkan kriteria baik adalah merumuskan tujuan khusus pembelajaran, mengorganisasikan materi dan menyusun langkah-langkah (12 x 100% : 40) sebesar 30%.

Tabel Rambu-Rambu Analisis Karakteristik Penggunaan Media Peta Dan Gambar (Dari Aspek Guru)

Tahap Pembelajaran	Karakteristik	Kulifikasi				
		SB	B	C	K	SK
Kegiatan Awal	a. Pembukaan Pembelajaran	√				
	• Penyampaian tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran		√			
	• Menugasi siswa menyanyikan lagu Indonesia tetap merdeka	√				
	• Menjelaskan materi yang akan diajarkan		√			
	• Tanya jawab tentang materi yang akan diajarkan (menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan)	√				
	• Memilih siswa yang ikut dalam menggunakan peta/gambar	√				
Kegiatan Inti	• Menyampaikan topik yang akan diterangkan		√			
	• Menugasi siswa mengamati peta/gambar	√				
	• Menugasi siswa (kelompok) lain untuk mengamati		√			
	• Menyuruh siswa mendiskusikan masalah yang timbul dan belum terselesaikan		√			
Kegiatan akhir	• Melaporkan hasil diskusi		√			
	• Membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran		√			
	• Memberikan tes formatif	√				

Keterangan :

SB : Sangat Baik (5)

B : Baik (4)

C : Cukup (3)

K :Kurang (2)

SK : Sangat Kurang (1)

$$A = 6 \times 5 = 30$$

$$B = 7 \times 4 = 28$$

Jadi jumlah yang dinilai semua = 14 x 5 = 70

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} = \frac{58}{70} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Penentuan Skor} &= \frac{5800}{70} \\ &= 82,9 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan karakteristik guru kualifikasi sangat baik diantaranya pembukaan pembelajaran, menugasi siswa menyanyikan lagu Indonesia tetap merdeka, Tanya jawab tentang materi yang akan di jarkan (menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan) memilih siswa

yang ikut dalam menggunakan peta/gambar menugasi siswa (kelompok) lain untuk mengamati dan memberikan tes formatif sebesar (30 x 100 : 70) yaitu 42,9%, sedangkan sisanya mendapatkan kualifikasi baik sebesar (28 x 100% : 70) yaitu 40%.

Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penggunaan Media peta / Gambar (Dari Aspek Siswa)

Tahap Pembelajaran	Karakteristik	Kulifikasi				
		SB	B	C	K	SK
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatab siswa merespon penjelasan guru • Keterlibatan dalam menyanyikan lagu Indonesia tetap merdeka • Keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan yang disediakan guru tentang bagaimana cara menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan 	√				
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Keseriusan dalm menggunakan pete/gambar • Mengamati teman yang sedang menjelaskan peta/gambar • Menanggapi hasil tampilan temannya • Melakukan diskusi • Melaporkan hasil diskusi • Menanggapi hasil diskusi 		√			
Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan dalam menyimpulkan hasil pembelajaran • Melakukan tes tertulis 	√	√			

Keterangan :

SB : Sangat Baik (5)

B : Baik (4)

C : Cukup (3)

K :Kurang (2)

SK : Sangat Kurang (1)

$$A = 4 \times 5 = 20$$

$$B = 6 \times 4 = 24$$

Jadi, jumlah yang dinilai semua = 10 x 5 = 50

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} = \frac{44}{50} \times 100\%$$

Penentuan skor = $\frac{4400}{50}$

$$= 88$$

$$= 88$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan karakteristik siswa yang kualifikasi sangat baik ($20 \times 100\% : 50$) sebesar 40%. Dan yang mendapatkan kulaifikasi baik ($24 \times 100\% : 50$) sebesar 48%.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses belajar mengajar dapat dirumuskan bahwa, haSil observasi menunjukkan peningkatan yang cukuio signifikan. Kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS lebih meningkat. Perhatian siswa secara penuh tertuju pada materi pelajaran IPS. Semangat siswa lebih meningkat, semua siswa mengikuti pelajaran dengan penuh semangat, tidak ada yang malas atau kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS.

Keberanian siswa mengemukakan pendapat juga semakin meningkat. Keberanian lain yang juga meningkat menjawab pertanyaan. Mereka berlomba-lomba untuk kedepan agar dapat menjawab pertanyaan. Peningkatan juga terlihat pada kemampuan siswa untuk tampil di kelas. Masing-masing siswa berusaha tampil dengan sebaik-baiknya.

Perubahan yang cukup signifikan juga terjadi pada aspek ketetapan. Rata-rata siswa di kelas mampu menjawab prtanyaan dengan tepat. Mereka juga mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Aspek kecepatan siswa juga mengalami peningkatan. Siswa dapat menyelesaikan tugas lebih awal. Kecepatan juga terlihat saatsiswa menjawab pertanyaan. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat, sehingga pelajaran dapat berlangsung dengan lancar, aktif, kreatif, bermakna dan menyenangkan.

Perubahan yang cukup sigfinikan juga terjadi pada guru sebagai fasilitator pembelajaran. Kualitas guru dalam mengajar lebih meningkat di banding yang sebelumnya. Guru lebih tenang, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, terkesan luwes, dan dapat menguasai kelas, mengelola ruang, menggunakan media pembelajaran, dan strategi dengan tepat. Hal yang lebih mengembirakan lagi terkesan lebih kreatif, lebih bersemangat mengajar, membawa suasana kelas menjadi segar. Dengan suasana kelas yang demikian, ternyata siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Hasil belajar siswa meningkat dan kualitas guru dalam mengajar juga meningkat. Sehingga tidak ada antara guru dan siswa terjalin hubungan yang dinamis, harmonis dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan

menggunakan media peta dan gambar berjalan dengan lancar. Angka ketuntasan siswa mencapai 80%, dan hanya 3 orang siswa yang belum mencapai ketuntasa belajar yang tetap.

Pembahasan

Sehubungan dengan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS padda pokok bahasan perjuangan melawan penjajahan dan Tokoh pergerakan nasional Indonesia, tentu sangat di tuntutan hasil belajar yang lebih baik setelah siswa mengikuti pembelajaran ini mampu menguasai, dan memahami secara baik materi yang diajarkan. Dengan kata lain setelah siswa mempelajari pokok bahasan tersebut kemampuan siswa dapat meningkat.

Ketuntasan belajar di kelas V SDN 02 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok yaitu sebesar 86,4%. Dengan menganalisa hasil pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan prestasi hasil belajar siswa meningkat hingga 31,9%. Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dengan pokok bahasan perjuangan melawan penjajahan dan tokoh pergerakan nasional Indonesia dengan menggunakan media peta dan gambar sudah sangat efektif. Sehingga dengan demikian penggunaan media peta dan gambar dalam pembelajaran dapat menjadi salah atu cara untuk meningkatkan hasil belajara siswa di SDN 02 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

Jadi untuk itu dapat dipahami, bahwa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik dan berkualitas, maka seorang guru dituntut berperan aktif untuk mempersiapkan dan merencanakan serta merumuskan tujuan pembelajaran, sehingga dengan merumuskan tujuan pembelajaran ini langkah-langkahyang dilakukan akan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan tersebut.

Disamping guru benar-benar dituntut untuk memiliki kepribadian yang professional, guru juga harus memahami siswa- siswa secara baik dan mampu membaca situasi pada kelas yangn diajarkannya, serta berupaya menggunakan trategi yang tepat dalam menghadapi setiap permasalahan yang ditemui. Maka untuk itu guru harus memahami bahwa tugasnya adalah berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi kepentingan dan keberhasilan siswa-siswanya. Strategi dan media pembelajaran yang tepat juga sangat menentukan kualitas hasil belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS materi penjajahan Belanda di Indonesia dan tokoh-tokoh penting pergerakan nasional Indonesia dengan menggunakan media peta dan gambar. Hal tersebut diindikasikan dari hasil pencapaian ketuntasan belajar individu sebesar 86,4% sehingga hasil penelitian tindakan kelas ini selesai.

Terjadinya hipotesis tindakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media peta dan gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Disamping aspek kognitif dan psikomotor. Aspek afektif yang tampak yakni kesungguhan, keberanian, sementara aspek psikomotor dapat dilihat dari kecepatan dan ketepatan siswa menyelesaikan serangkaian tugas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan media peta dan gambar pada pembelajaran IPS diawali dengan pemberian apersepsi dan motivasi kepada siswa, serta menggali pengetahuan siswa melalui Tanya jawab dan diskusi kelompok dapat terlaksana dengan baik dan efektif oleh guru kelas V SDN 02 Muara Panas Kecamatan Bukkit Sundi Kabupaten Solok pada pembelajaran IPS, dengan menggunakan media peta dan gambar fungsi guru adalah sebagai fasilitator pemberi motivasi.
2. Dengan menggunakan media peta dan gambar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) dan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS sebesar 86,4%. Aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat semakin meningkat dari yang kurang baik menjadi baik. Dengan juga aktifitas guru semakin meningkat yakni mampu mengelola proses pembelajaran IPS lebih aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Tambah lagi siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS setelah menggunakan media peta dan gambar dalam pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Para guru Sekolah Dasar, hendaknya lebih memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugasnya dengan melaksanakan tugas pokok secara profesional, mengkaji dan menerapkan sebagai inovasi pembelajaran secara variatif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Para Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah, hendaknya lebih mengintensifikan perannya sebagai supervisor agar guru sekolah dasar memiliki motivasi dalam menerapkan model-model pembelajaran yang bermakna, penggunaan media pembelajaran yang tepat seperti penggunaan media peta dan gambar dalam pembelajaran. Terlebih, pemberian kesempatan untuk mengikuti penataran, seminar, sosialisasi dan sejenisnya kepada guru, karena guru perlu mendapat perhatian.
3. Pembelajaran dengan menggunakan media peta dan gambar dapat diterapkan dan dikembangkan pada materi yang lain agar siswa lebih memahami materi pelajaran yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad azhar. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2008. *Generik PTK dalam pembelajaran untuk peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2003. *Standar kompetensi mata pelajaran IPS*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Wawasan kependidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Dasar-dasar didaktik dan penerapannya*. Jakarta: Depdiknas.

Depdikbud. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.

Sanjaya Wina. 2006. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zulfiandri. 2007. *Qualitan teaching cara cerdas menjadi guru mencerahkan*. Jakarta: Qualitama Tunas Mandiri.